

**KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA**



Skripsi Oleh :

M. AMIRUDDIN AR RASYID

01011381520144

MANAJEMEN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPERHENSIF

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Disusun Oleh :

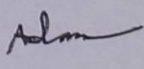
Nama : M.AMIRUDDIN AR RASYID
NIM : 0111381520144
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
BidangKajian / Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian seminar proposal

Tanda Persetujuan

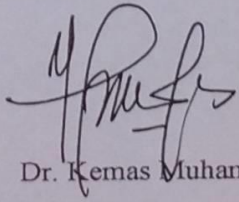
— Dosen Pembimbing
Ketua

Tanggal: 23 - 02 - 2020


Prof. DR. Mohammad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Anggota

Tanggal: 14 - 12 - 2019


Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrim, S.E., M.M
NIP. 198407292014041001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : M. Amiruddin Ar Rasyid

NIM : 01011381520144

Fakultas : Ekonomi

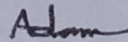
Jurusan : Manajemen

Bidang Kajian / Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Juni 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

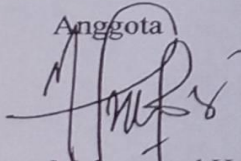
Panitia Ujian Komprehensif,
Palembang,

Ketua



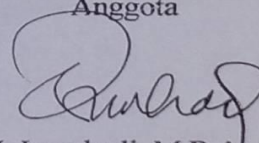
Prof Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021032

Anggota



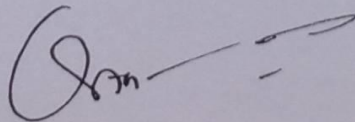
Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E., M.M
NIP. 198407292014041001

Anggota



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D
NIP. 196211121989111001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,



Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D
NIP. 197509011999032001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Amiruddin Ar Rasyid

NIM : 01011381520144

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Bidang Kajian / Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pembimbing:

Ketua : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E

Anggota : Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E., M.M

Tanggal Ujian : 22 Juni 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



M.Amiruddin Ar Rasyid
NIM. 01011381520144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wa Jadda”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya”

(Al-Baqarah:216)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Success is walking from failure to failure with no loss of enthusiasm”

(Winston Churchill)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- **Orang tua**
- **Kakak dan Adik**
- **Orang – orang terdekat**
- **Rekan-Rekan Seperjuangan**
- **Almamater**

KATA PENGANTAR

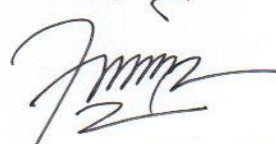
Puji dan syukur saya panjatkan kepada Maha Besar Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karena rahmat dan ridho yang Allah SWT berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahirabbil'alamin sehingga skripsi yang berjudul **“Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia”** ini dapat terselesaikan. Penulis menyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhinya di proksikan dengan Current Ratio, Cash Ratio, ROA, ROE. Kebijakan Dividen Perusahaan di Proksi kan (DPR). Pada hasil yang telah diteliti, menunjukkan bahwa variabel Cash Ratio berpengaruh positif terhadap DPR, variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap DPR.

Palembang,

Penulis,



M. Amiruddin Ar RAsyid
NIM : 01011381520144

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur tak lepas penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-nya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Tidak lupa pula dalam keberhasilan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, nasihat, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua serta keluarga yang tidak hentinya dalam memberi semangat, motivasi, dan doa. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat terutama kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Taufiq, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
3. Dr. H. Zakaria Wahab, M.B.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
4. Prof. DR. Mohammad Adam, S.E., M.Eselaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran yang bermanfaat, serta memberikan motivasi dan bantuan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrim, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

membimbing, memberi saran yang bermanfaat, serta memberikan motivasi dan bantuan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. H.Isnurhadi, M.B.A., Ph. D selaku Dosen Penguji Komperensif skripsi saya yang bersedia meluangkan waktu untuk datang menguji penulis serta memberikan masukan saran dan kritik yang bermanfaat untuk perbaikan skripsi.
7. DR. Hj. Zunaidah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan masukan serta arahan selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis dalam mengurus segala urusan akademik.
10. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yang telah memberi doa, dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang, motivasi serta semangat yang tidak pernah habis-habisnya agar mencapai keberhasilan dan tidak lupa kepada adik-adik yang selalu menghibur, menyemangati dan penghilang rasa lelah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman bahkan sahabat selama diperkuliahan mulai dari masuk kuliah sampai saat ini, terutama (Ibrahim, Fikri Rahadian M., Ryan Aditya Z, Rachmat Diko Ashari, M. Rio Kurniawan, Arip Sumarjo, Komang Sumiane, Ahmad Suhadi, M. Ilham Akbar, Hasto Mulyo, Teguh Kurniagung, Amiruddin A.R., Evan Dwi Nugraha, Dodi Prasetyo, Try Kurnia Putra, Mulki).Terima kasih telah hadir dan memberi warna selama perkuliahan ini, dan terima kasih atas

bantuan, motivasi, semangat dan dukungan yang kalian berikan sampai saat ini.

12. Sahabat seperjuangan skripsi penulis Fikri Rahadian, Ryan Aditya Z, Rachmat Diko Ashari. terima kasih atas kebersamaan selama menjalani skripsi ini, berjuang bersama-sama, suka dan duka sudah kita lewati. Serta terima kasih telah membantu, memotivasi, selalu ada dan memberi dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya angkatan 2015.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan selama pengerjaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Palembang,



M.Amiruddin Ar RAsyid

ABSTRAK

KEBIJAKAN DIVIDEN KAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan Investasi yang diprosikan dengan DPR terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak dua puluh empat perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, teknik analisis implikasi regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *signalling theory* dikarenakan adanya beberapa faktor luar perusahaan yang tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk investasi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perusahaan dalam mencoba menganalisis *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio*, *ROA*, dan *Debt ROE* dalam melihat pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan referensi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan-perusahaan tetapi juga dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR).

Kata kunci : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Kebijakan Dividen (DPR).

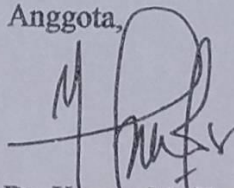
Palembang, 2020

Ketua,



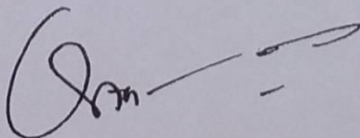
Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Anggota,



Dr. Komang M. Husni Thamrin, S.E., M.M
NIP. 198407292014041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,



Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D
NIP. 197509011999032001

ABSTRACT


**CASH DIVIDEND POLICY BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY
MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

This study aims to determine the effect of investment policies proxied by the DPR on manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the basic industrial sector and chemical manufacturing companies that are on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling method of twenty four companies. The data used are secondary data, multiple linear regression implication analysis techniques. The results of this study indicate that Current Ratio has no significant effect on Dividend Policy (DPR), Cash Ratio has a significant effect on Dividend Policy (DPR), Return on Assets (ROA) has no significant effect on dividend policy (DPR) and Return On Equity (ROE) This has a significant effect on dividend policy (DPR). This is not in line with the theory used, namely the signaling theory because there are several factors outside the company that are no longer a concern for investors in making investment decisions. The results of this study can be used as a reference for companies in trying to analyze the Current Ratio (CR), Cash Ratio, ROA, and Debt ROE in seeing their effects on Dividend Policy (DPR). So that it can be a consideration in decision making and can be used as a reference for investors as a material for consideration in investing in companies but also by taking into account other factors that might affect the Dividend Policy (DPR).

Keywords: Current Ratio, Cash Ratio, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dividend Policy (DPR).

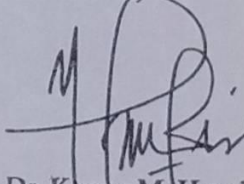
Palembang, 2020

Advisor I,



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

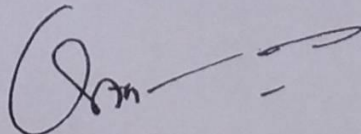
Advisor II,



Dr. Kemas M. Husni Thamrin, S.E., M.M
NIP. 198407292014041001

Acknowledge,

Head of Management Department



Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D
NIP. 197509011999032001

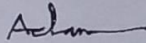
SURAT PENYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa Abstrak Skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa:

Nama : M. Amiruddin Ar RAsyid
NIM : 01011381520144
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Kebijakan Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia

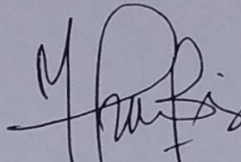
Telah kami periksa penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya, dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Pembimbing Skripsi
Ketua,



Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Anggota,



Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E., M.M
NIP. 198407292014041001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	M.Amiruddin Ar Rasyid
	Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Tempat, Tanggal Lahir	Bandar Lampung, 24 Januari 1997
Agama	Islam	
Status	Belum Menikah	
Alamat	Jln Wirajaya 1 No 139 A	
Email	amirpakjo46@gmail.com	
Pendidikan Formal :		
Sekolah Dasar (SD)	SD Muhammadiyah 6 (2008)	
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	MTS N 2 Model Palembang (2011)	
Sekolah Menengah Atas (SMA)	Pondok Pesantren Rafah Bogor (2015)	
Strata-1 (S-1)	Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (2020)	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	1
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	2
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	3
KATA PENGANTAR.....	4
UCAPAN TERIMA KASIH.....	5
ABSTRAK	8
<i>ABSTRACT</i>	9
SURAT PENYATAAN ABSTRAK.....	10
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	11
DAFTAR ISI	12
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1. Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teori	23
2.1.1 Signalling Theory	23
2.1.2 Kebijakan Dividen.....	23
2.2.1 Toeri Kebijakan Dividen.....	25
2.2.2 Teori <i>Bird In The Hand</i>	25
2,3.1 Rasio Likuiditas.....	26
2.3.2 <i>Current Ratio</i>	27
2.3.3 <i>Quick Ratio</i>	27
2.3.4 <i>Cash Ratio</i>	28
2.4.1 Profitabilitas	29

2.4.2	<i>Gross Profit Margin</i> (Margin Laba Kotor).....	29
2.4.3	Rentabilitas Ekonomi/ <i>Basic Earning Power</i>	29
2.4.4	<i>Return On Investment</i>	31
2.4.5	<i>Return On Equity</i>	31
2.4.6	<i>Earning Per Share</i>	32
2.4.7	<i>Return On Asset</i>	32
2.5.1	Hubungan Antar Variabel.....	33
2.5.2	Hubungan Likuiditas dan Kebijakan Dividen.....	33
2.5.3	Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.....	34
2.6	Penelitian Terdahulu	35
2.7	Kerangka Penelitian	43
2.8	Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Ruang lingkup penelitian	46
3.2	Rancangan Penelitian	46
3.3	Jenis dan Sumber Data	46
3.3.1	Jenis Data	46
3.3.2	Sumber Data.....	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5	Populasi dan Samoel Penelitian.....	47
3.6	Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.6.2	Statistik Deskriptif	51
3.6.3	Statistik Inferensial.....	52
3.6.4	Uji Normalitas	52
3.6.4.1	Uji Asumsi Klasik	53
3.6.4.1.1	Uji Multikolinearitas	53
3.6.4.1.2	Uji Heteroskedatisitas	53
3.6.4.1.3	Uji Autokorelasi.....	54
3.6.5	Uji Statistik T	54
3.6.6	Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Deskripsi Data	58
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	60
4.3. Uji Prasyarat Analisis	62
4.3.1 Uji Normalitas	63
4.3.2. Uji Autokorelasi.....	64
4.3.3 Uji Multikolinieritas	65
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.4. Hasil Uji Hipotesis	68
4.4.1. Uji Regresi Linear Berganda	69
4.4.2. Uji Statistik F	70
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.5 Hasil Pembahasan	74
4.5.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap DPR	74
4.5.2. Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap DPR	74
4.5.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap DPR	75
4.5.4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap DPR	75
4.6 Rekapitulasi Antara Hipotesis dan Hasil Penelitian	76
4.7 Implikasi Penelitian	77
4.7.1. Implikasi Teoritis	77
4.7.2. Implikasi Praktis	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi. Aktivitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian oleh para investor. Menurut Harahap (2015), analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua kata yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2015).

Proses pengambilan keputusan ini didasarkan pada informasi. Semakin banyak dan akurat informasi semestinya semakin baik keputusan yang diambil. Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan kerugian bagi perusahaan sedangkan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

Salah satu keputusan tersebut adalah keputusan dalam pembagian dividen, atau yang bisa disebut kebijakan dividen. Gitman (2015) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen perusahaan harus dirumuskan dengan dua tujuan dasar yaitu menyediakan pembiayaan yang memadai dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.” Banyak investor menganggap kebijakan dividen itu penting karena investor telah menyediakan uang tunai pada perusahaan dengan harapan akhirnya mendapatkan imbalan salah satunya dengan adanya dividen. Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan (Rudianto, 2013).

Beberapa perusahaan di Indonesia membagikan dividen dalam bentuk uang kas, dan dividen yang dibagikan tergantung dengan laba dari perusahaan tersebut. Perbandingan dividen dengan laba bersih perusahaan biasanya dihitung dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Perbandingan antara harga saham dan dividen yang dibandingkan oleh perusahaan disebut *dividen yield*, atau bisa dikatakan *dividen yield* adalah keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono, 2011).

Pemegang saham melihat dividen sebagai sinyal keberhasilan perusahaan atau perbankan dimasa depan, dividen yang stabil dan berkesinambungan merupakan sinyal positif begitu pula sebaliknya (Gitman, 2015). Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perbankan dalam menanamkan dananya. Perbankan yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perbankan yang membayar dividen berfluktuasi.

Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Menurut Weston (2010) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi.

Likuiditas dan profitabilitas perusahaan merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan dan melihat kebijakan dividen, karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Pada umumnya para investor yang akan membeli saham suatu perusahaan akan melihat apakah perusahaan tersebut dapat dipercaya dan dapat mengembalikan serta memberikan hasil yang maksimal untuk pengembalian atas saham yang ditanamkan. Likuiditas perusahaan tentulah hal yang pertama dilihat oleh investor, apabila kebutuhan perusahaan tersebut terpenuhi dengan baik, maka saham yang ditanamkan diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2014). Dalam sebuah perusahaan, likuiditas sangat dijaga batas keamanannya. Dalam artian perusahaan tidak boleh memiliki hutang yang tidak mampu dibayarnya, karena apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya, maka perusahaan tersebut akan berisiko bangkrut.

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *quick ratio*, *current ratio* dan *cash ratio* (Weston, 2010). *Quick ratio* dapat dicari dengan hasil dari aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. *Current ratio* dapat dicari

dengan perbandingan dari aktiva lancar dan hutang lancar. Pada *current ratio*, semakin banyak perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar, semakin perusahaan itu likuid atau bisa memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Ada juga yang disebut dengan *cash ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kas dapat menutupi hutang lancar pada perusahaan. *Cash ratio* dapat dicari dengan membagi antara kas perusahaan dengan hutang lancar. Pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio* akan mampu memberikan hasil yang relatif terhadap seberapa besar perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015).

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono, 2011). Profitabilitas dan likuiditas berhubungan erat, karena kewajiban dapat dibayarkan apabila perusahaan mendapatkan laba yang mencukupi untuk membayar kewajiban tersebut.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio yang diantaranya adalah Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*), Daya labadasar (*Basic Earning Power*), Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*), dan Hasil Pengembangan Ekuitas (*Return on Total Equity*) *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Total Equity* (ROE) lebih relevan dalam mengukur tingkat profitabilitas dalam kaitannya dengan deviden perusahaan. *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Total Equity* (ROE) akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 2015).

Berikut ditampilkan perubahan kebijakan deviden kas yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* pada beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Dividend Payout Ratio beberapa perusahaan Manufaktur tahun**2013-2018**

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<i>DPR %</i>	0.064	0.095	0.281	0.092	0.139	0,159
<i>CURRENT RATIO %</i>	2.74	3.31	2.93	2.94	2.65	2,98
<i>CASH RATIO %</i>	1.19	1.42	1.13	1.195	0.99	1,89
<i>ROA %</i>	0.056	0.064	0.032	0.039	-0.04	0,075
<i>ROE %</i>	0.067	0.092	0.048	0.062	-0.699	0,085

(Sumber : Idx.co.id)

Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan selama periode 2013 hingga 2018, namun dapat dilihat bahwa terdapat fenomena diantara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukkan oleh variabel *current ratio*, di tahun 2015 dimana pada saat terjadi penurunan pada variabel CR sebesar 38,43, terjadi kenaikan pada variabel DPR sebesar 0,18. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada variabel CR sebesar 1.33 hal tersebut diikuti dengan menurunnya variabel DPR sebesar 0,18. Pada tahun 2017 terjadi penurunan pada variabel CR sebesar 29,25, hal tersebut diikuti oleh kenaikan DPR sebesar 0,004. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa CR dan DPR memiliki hubungan yang negatif.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi perkembangan yang fluktuatif *cash ratio* dimana terjadi naik turun selama periode 2013 hingga 2018. Terlihat bahwa terdapat fenomena yang terjadi antara variabel *cash ratio* dengan variabel DPR. Pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 29.18, namun terjadi kenaikan pada nilai rata-rata DPR sebesar 0,18, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan negative antara variabel *cash ratio* dan DPR.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROA terjadi fluktuatif dari

tahun ke tahun selama periode 2013 hingga 2018. Dari data Grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi fenomena diantara variabel ROA dan variabel DPR, dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,086, namun terjadi penurunan pada variabel DPR sebesar 0,04, sehingga sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara variabel *cash ratio* dan DPR.

Pada Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROE mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari data di atas dapat terlihat bahwa terdapat fenomena yang terjadi. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan nilai rata-rata ROE sebesar 0,014, namun terjadi penurunan pada nilai rata-rata DPR yakni sebesar 0,18. Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rata-rata ROE sebesar 0,76, namun terjadi kenaikan pada nilai rata-rata DPR sebesar 0,046, yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan negative diantara kedua variabel.

Penelitian terdahulu mengenai likuiditas terhadap kebijakan dividen terdapat perbedaan. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Pasadena (2013) dan Lopolusi (2013) menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2013) dan Ahmed (2015) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh Pasadena (2013), Sandy (2013) dan Sunarya (2013) menemukan bahwa variabel Profitabilitas (*Return On Invesmen/ ROI*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehta (2012) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan fenomena gap yang diuraikan dari penelitian sebelumnya maka

penulisan bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun pernyataan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh ROE terhadap *Dividend Payout Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentu mempunyai tujuan, berdasarkan apa yang ada di rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
2. Menganalisis pengaruh *cash ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
3. Menganalisis pengaruh ROA mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
4. Menganalisis apa yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen kas perusahaan.

2. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akademis dan

juga sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat khususnya pada :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini akan menjadi informasi tentang keputusan dan strategi dividen.
2. Bagi pemegang saham, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi pemegang saham dalam menentukan dan melihat nilai perusahaan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Menurut Bridgham dan Huston (2013) sinyal teori adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting. Informasi itu penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masalah, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

2.1.2 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen (Murhadi, 2008:4). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan

kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang. Bagi kreditur, dividen kas dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Kebijakan dividen kas yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah relatif besar akan mampu memotivasi perhatian untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis-jenis dividen menurut Brigham dan Houston (2006:95) :

1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

Cash Dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen lain.

2. *Stock Dividend* (Dividen Saham)

Stock Dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tuni. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property Dividend* (Dividen Barang)

Property Dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahan kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas

perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

Scrip Dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

5. *Liquidating Dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.2 Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori yang mempengaruhi kebijakan dividen sebagai berikut :

2.2.2 Teori *Bird In The Hand*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *Dividend Payout* rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*. Menurut mereka, investor memandang *dividend yield* lebih pasti dari pada *capital gains yield*. Perlu diingat bahwa dari sisi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan (Ks) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor pada saham. Ks adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah keuntungan dari *capital gains* (*capital gains yield*).

Kebanyak pemilik saham lebih menyukai pembayaran dividen saat ini daripada menundanya untuk direalisasikan dalam bentuk *capital gains* nanti. Tarif pajak untuk *capital gains* memang sering lebih rendah daripada untuk dividen, namun para pemilik saham banyak yang lebih menyukai dividen saat ini, karena

dengan pembayaran dividen sekarang akan penerimaan uang tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa apa yang diharapkan meleset.

Menurut Sartono (2014:293) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Menurut penelitian Pasadena (2013) faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Soyoye L.M. (2014) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi pembayaran dividen. Sandy, A. (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas dan profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen.

2.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban *finansialnya* yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban *finansialnya* yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable* (Riyanto, 2008:25).

2.3.2 Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Biasanya perusahaan yang *current ratio* likuiditasnya tinggi itu termasuk perusahaan yang sehat atau baik. Namun, ada persepsi dimana jika *current ratio* likuiditasnya tinggi akan menambah resiko perusahaan. Karena semakin banyak perusahaan memberi piutang, maka piutang tersebut biasanya akan sulit untuk ditagih. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan untuk pemberian piutang, jangan sampai piutang tersebut akan sulit di tagih. Karena piutang perusahaan dihitung dalam kolom aktiva lancar, oleh karena itu jangan terburu-buru untuk menentukan bahwa perusahaan itu sehat apabila hanya dilihat dari *current ratio* likuiditasnya. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Van Horne, J.C., dan Wachowicz, 2012)

2.3.3 *Quick Ratio*

Quick ratio juga bisa digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan. Cara mendapatkan *quick ratio* dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Van Horne, J. C., dan Wachowicz, 2012)

Apabila perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar perusahaan adalah 1:1 atau 100% maka likuiditas perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik. Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang

likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir, 2009:10).

2.3.4 Cash Ratio

Cash ratio dapat dikatakan rasio yang paling likuid, *cash ratio* menunjukkan dimana posisi kas dapat menutupi hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan, namun dalam praktek akan mempengaruhi profitabilitas. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber :(Van Horne, J. C., dan Wachowicz, 2012)

2.4 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

2.4.2 Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi (Sawir, 2009:18). *Grooss profit margin* merupakan presentasi laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini

menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Van Horne, J.C., dan Wachowicz, 2012)

2.4.3 Rentabilitas Ekonomi/ *Basic Earning Power*

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengidentifikasi seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Van Horne and Wachowicz, 2005:239)

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalihkan *operating profit margin* dengan *asset turnover*. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Sawir, 2012):

- a. *Asset Turnover*
- b. *Operating Provit Margin*

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating provit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan

yang dilakukan (Syamsudin, 2013).

Operating profit disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengakibatkan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Van Horne and Wachowicz, 2005:242)

2.4.4 Return On Investment

Return on investment perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2013). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berupa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Van Horne, J. C., dan Wachowicz, 2012)

2.4.5 Return On Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang

saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2012). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Van Horne, J. C., dan Wachowicz, 2012)

2.4.6 Earning Per Share

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earing per share* dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: (Van Horne, J.C., dan Wachowicz, 2012)

2.4.7 Return On Asset

Menurut Munawir (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset, dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Van Horne, J. C., dan Wachowicz, 2012)

2.5 Hubungan Antara Variabel

2.5.2 Hubungan Likuiditas dan kebijakan dividen

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvalbe* (Riyanto, 2008:25). Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio*. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2013), Ahmad (2015) menunjukkan bahwa *cash ratio* dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap terhadap dividen kas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaden (2013) dan Lopolusi (2013) menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR). Terjadi perbedaan antara berbagai peneliti dikarenakan nilai signifikan antara likuiditas dengan kebijakan dividen yang diukur dengan beberapa teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti hasilnya berbeda.

2.5.3 Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik dan investor. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasadena (2013), Sandy (2013) dan Sunarya (2013) menemukan bahwa variabel profitabilitas (*Return On Investment/ ROI*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) . Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Metha (2012) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Serta Ahmed (2015) yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* yang artinya kenaikan *Return On Assets* tidak membuat *dividend payout ratio* juga mengalami kenaikan begitu pun sebaliknya.

Terjadi perbedaan antara berbagai peneliti dikarenakan nilai signifikansi antara profitabilitas dengan kebijakan dividen kas yang diukur dengan beberapa teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti hasilnya berbeda.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul Penelitian/ Sumber	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
1.	(Rizky, 2017)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> - <i>CashRatio</i> - <i>Current Ratio</i> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio</i> 	Secara simultan/uji F, menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Equity, Cash Ratio, CurrentRatio</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
	<p>Persamaan Independen : <i>Return On Equity, Cash Ratio, Current Ratio</i></p> <p>Perbedaan Dependen : <i>Dividend Payout Ratio</i></p>		
2.	(Parmitasari & Sutrisna, 2014)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - CR <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> . Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama memengaruhi kebijakan dividen.
	<p>Persamaan Independen: CCC, CR</p> <p>Persamaan Dependen : ROA</p> <p>Perbedaan Independen: CATAR, CLTAR</p> <p>Perbedaan Dependen : ROE</p>		

No	Peneliti/ Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
3.	(Marietta & Sampurno, 2013)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - CASH RATIO - ROA - GROWTH - SIZE - DER <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR <p>Persamaan Independen: ROA</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Dependen : ROE</p>	<p>Variable Return On Assets, Firm Size, DER berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan variabel Cash Ratio memiliki hasil positif tidak signifikan, variabel Growth negatif dan tidak signifikan.</p>
4.	(Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, 2019)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - DER - ROE <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR <p>Persamaan Independen: CR, ROE</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen: DER</p>	<p><i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>, <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan Industri barang konsumsi.</p>
5.	(Nuraini Bangun, 2010)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - Cash Position - DER <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR <p>Persamaan Independen: ROA</p> <p>Persemaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen: <i>Cash Position</i>, <i>DER</i>,</p>	<p><i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>
6.	(Marlina, 2001)	<p><u>Variabel Independen:</u></p>	<p>Variabel <i>Cash Position</i> (CP), <i>Debt to</i></p>

No	Peneliti/ Judul Penelitian/ Sumber	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER - CP <p><u>Variabel Dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p><i>EquityRatio (DER)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i> berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>.</p>

Persamaan Dependen :

ROA

Persamaan Independen:

DPR

Perbedaan Dependen :

DER, CP

7.	(Khoiruddin, n.d.)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - DER - EPS - ROA <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>Berdasarkan hasil penelitian, variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.</p> <p>DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah.</p> <p>ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah.</p>
----	--------------------	--	--

Persamaan Independen:

CR, ROA

Persamaan Dependen :

DPR

Perbedaan Independen:

EPS, DER

8.	(Pribadi & Sampurno, 2012)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>CASH POSITION</i> - <i>FIRM SIZE</i> - <i>GROWTH OPPORTUNITY</i> - <i>OWNERSHIP</i> - <i>RETURN ON ASSET (ROA)</i> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan <i>ownership</i> adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio (DPR)</i>, disamping pengaruh signifikan dari <i>firm size</i> dan <i>cash position</i>. Variabel <i>ownership</i> dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>, sedangkan variabel <i>firm size</i> dan <i>cash position</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>, namun <i>growth opportunity</i> berpengaruh</p>
----	----------------------------	--	--

No	Peneliti/ Judul Penelitian/ Sumber	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
			negativenamun tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
	<p>Persamaan Independen: ROA</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen:Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership</p>		
9.	(Olang & Grace, 2017)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER - CASH HOLDING <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>Likuiditas saham memiliki efek negatif yang tidak signifikan pada kebijakan dividen karena likuiditas tidak memiliki efek informasi pada kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen karena profitabilitas yang lebih tinggi berarti lebih banyak keuntungan yang dapat dialokasikan untuk dividen. Leverage memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen</p>
	<p>Persamaan Independen: ROA</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen: DER, CASH HOLDING</p>		
10.	(Ahmed, 2014)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - CR <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>Ada hubungan yang signifikan antara jumlah laba bersih dan persentase dividen yang diumumkan.</p>
	<p>Persamaan Independen: CR</p> <p>Perbedaan Dependen : DPR</p>		

No	Peneliti/ Judul Penelitian/ Sumber	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
11.	(Hosen & Muhari, 2016)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER - <i>Assets Growth</i> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>Hasilnya menunjukkan positif dan pengaruh signifikan ROA dan DPR setahun sebelum Rasio Pembayaran Dividen. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan Pertumbuhan Aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Namun, hasilnya juga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Variabel yang paling signifikan memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen adalah Rasio Pembayaran Dividen Setahun Sebelumnya.</p>
	<p>Persamaan Independen : ROA</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Dependen : DER, <i>Assets Growth</i></p>		
12	(Sattar, Leifu, Ahmad, & Hassan, 2017)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - EPS <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>ROA berpengaruh pada rasio pembayaran dividen untuk sektor energi, hubungan signifikan dan negatif antara ROA dan rasio pembayaran dividen. Di sisi lain, sektor tekstil juga secara empiris menunjukkan bahwa ada</p> <p>hubungan negatif antara pengembalian aset dan pembayaran dividen rasio sektor tekstil</p>
	<p>Persamaan Independen: ROA</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen: <i>EPS</i></p>		
13	(HirinduKawshala, 2017)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	<p>Bahwa parameter dalam model memiliki signifikan yang sangat positif dan sangat signifikan hubungan antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return on Ekuitas (ROE)</p>
	<p>Persamaan Independen: ROE</p> <p>Perbedaan Dependen : DPR</p>		

No	Peneliti/ Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
14	(John & Muthusamy, 2010)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - PER - <i>Cash Flow</i> - <i>Sales Growth</i> - EPS - MTBV - <i>Leverage</i> - CR <p><u>Variabel Dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	PER dan <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan variabel lain yaitu <i>Sales Growth</i> , EPS, MTBV, <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap DPR
	<p>Persamaan Independen : CR</p> <p>PersamaanDependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen : PER <i>Cash Flow</i>, <i>Sales Growth</i>, EPS, MTBV, <i>leverage</i></p>		
15.	(Charlina et al, 2014)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE - DER - <i>Assets Growth</i> - <i>Cash Ratio</i> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	Hasil penelitiannya menunjukkan hanya ROE yang berpengaruh secara positif signifikan dan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap DPR. Sedangkan DER, <i>Assets Growth</i> , <i>Cash Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR.
	<p>Persamaan Independen: ROE</p> <p>PersamaanDependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen: DER, <i>Assets Growth</i>, <i>Cash Ratio</i></p>		
16	(Hadianto& Maranatha, 2017)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DIV - DAR - CR <p><u>Variabel Dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	Profitabilitas dan likuiditas perusahaan bertindak sebagai kontrolvariabel berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan untuk membayar dividen
	<p>Persamaan Independen: CR</p> <p>Persamaan Dependen :</p>		

No	Peneliti/ Judul Penelitian/ Sumber	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
		DPR	
	Perbedaan Independen: DIV DAR		
17	(Krishnamoorthi, 2016)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - QR - DER - ICR - FCCR - ITR <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap DPR (Dividen Payout Ratio)
	Persamaan Independen: CR		
	Persamaan Dependen : DPR		
	Perbedaan Independen: QR, DER, ICR, FCCR, ITR		
18	(Krishnamoorthi, 2016)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER - CASH HOLDING - FIRM SIZE - LIQUIDITY RATIO <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR 	Likuiditas saham memiliki efek negatif yang tidak signifikan pada kebijakan dividen karena likuiditas tidak memiliki efek informasi pada kebijakan dividen. Profitabilitas memiliki signifikan efek positif pada kebijakan dividen karena profitabilitas yang lebih tinggi berarti ada lebih banyak keuntungan yang dapat dialokasikan untuk dividen. Leverage memiliki negatif yang tidak signifikan berpengaruh pada kebijakan dividen
	Persamaan Independen: ROA		
	Persamaan Dependen : DPR		
	Perbedaan Independen: DER, CASH HOLDING, FIRM SIZE, LIQUIDITY RATIO		

No	Peneliti/ Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
19	(Eka,Hudiwijono, Aisjah, & Ratnawati, 2018)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE - CR - <i>Leverage</i> - <i>Free cash flow</i> - <i>Company size</i> - <i>Company growth</i> - <i>Business risk</i> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR <p>Persamaan Independen: ROA,ROE,CR</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p> <p>Perbedaan Independen: <i>Leverage,Free cash flo, Company size, Company growth, Business risk</i></p>	<p>Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan pembayaran dividen tidak signifikan dan negatif. Temuan ini sejalan dengan Penelitian dilakukan bahwa faktor arus kas bebas memiliki efek positif dan tidak signifikan secara statistik tentang kebijakan pembayaran dividen .Peningkatan Ukuran Perusahaan tidak secara langsung menaikkan dividen pembayaran kepada pemegang saham.</p>
20.	(Hadianto Maranatha, 2017)	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPR - EPS <p>Persamaan Independen: ROA,ROE</p> <p>Persamaan Dependen : DPR</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dividen tunai kebijakan dipengaruhi oleh leverage dan likuiditas. Profitabilitas tidak memoderasi efeknya leverage pada kebijakan dividen tunai tetapi profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas tentang kebijakan dividen tunai</p>

(Sumber : Hasil rangkuman peneliti)

2.7 Kerangka Penelitian

Rasio likuiditas merupakan salah satu alat ukur yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

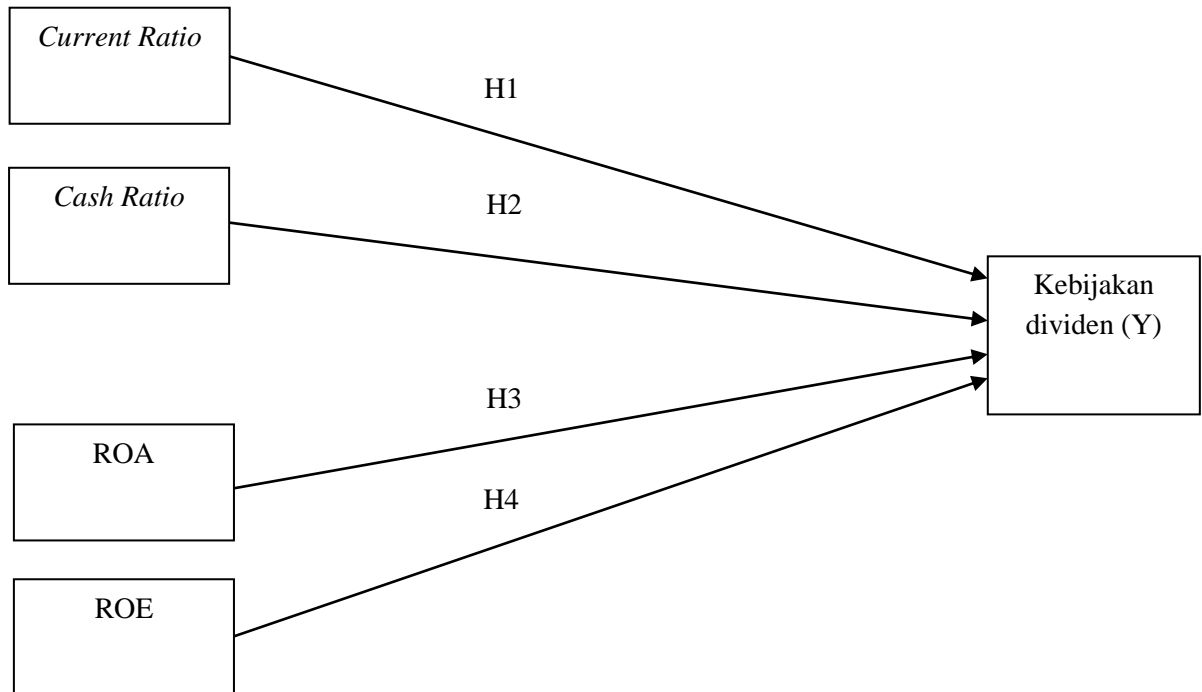
Rasio ini dapat dihitung dengan tiga cara yaitu dengan *quick ratio*, *current ratio* dan *cash ratio*. *Quick ratio* dapat dicari dengan hasil dari aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. *Current ratio* dapat dicari dengan perbandingan dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada *current ratio*, semakin banyak perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar, semakin perusahaan itu likuid atau bisa memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Ada juga yang disebut dengan *cash ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kas dapat menutupi utang lancar pada perusahaan. *Cash ratio* dapat dilihat dengan membagi antara kas perusahaan dibagi dengan hutang lancar. Rendahnya likuiditas perusahaan mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada penjualan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena investor yang menjatuhkan pilihan berdasarkan pada proses analisis tertentu sudah lebih dahulu dapat memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan kesulitan dalam melunasi hutangnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio ini dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu *Gross profit margin*, *Net profit margin* (Margin Laba Bersih), Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power*, *Return on investment*, *Return on equity*, dan *Earning per share* (EPS). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syamsudin, 2013). Profitabilitas dan likuiditas berhubungan erat, karena kewajiban dapat dibayarkan apabila perusahaan mendapatkan laba yang mencukupi untuk membayar kewajiban tersebut, tentu saja hal ini akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam

bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Skema alur pikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, ROE, dan ROA Terhadap Kebijakan Dividen Kas.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teoridan hasil riset sebelumnya, maka dapat dikembangkan empat hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2 : *Cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 : ROA berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4 : ROE berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama enam tahun (2013-2018). Ada beberapa faktor yang akan peneliti gunakan untuk melihat pengaruh dari kebijakan dividen kas, yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berisi tentang rencana atau hal-hal yang harus dilakukan sebelum, selama dan setelah penelitian selesai. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain dan menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian, data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor manufaktur yang telah dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *Annual Report* masing-masing perusahaan sektor manufaktur sektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang diakses dari <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan berdasarkan pada sumber data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Annual Report masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini mengambil data skunder berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang di akses dari : <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seseorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* dalam manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Indonesia yang berjumlah 64 perusahaan yang terlampir di halaman selanjutnya.

No.	Sub Sektor Semen	Kode Perusahaan
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia Tbk	SMGR
No.	Sub Sektor Keramik Porselen Dan Kaca	Kode Perusahaan
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Arwana Citra Mulya Tbk	ARNA
7	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
8	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
9	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
10	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
No.	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Kode Perusahaan
11	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
12	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
13	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
14	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI
15	Alumindo Light Meta Industry Tbk	ALMI
16	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
17	Itamaraya Tbk	ITMA
18	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
19	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
20	Krakatau Steel Tbk	KRAS
21	Lion Metal Works Tbk	LION
22	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
23	Hanson International Tbk	MYRX
24	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
25	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
26	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

No.	Sub Sektor Kimia	Kode Perusahaan
27	Barito Pacific	BRPT
28	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
29	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
30	Ekadharma Internasional	EKAD
31	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
32	Intan Wijaya International Tbk	INCI
33	Sorini Agro Asia Corporation Tbk	OBI
34	Indo Acitama Tbk	SRSN
35	Chandra Asri Petrochemical	TPIA
36	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

No.	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	Kode Perusahaan
37	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU
38	Argha Karya Prima Industri Tbk	AKPI
39	Asiaplast Industries Tbk	APLI
40	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
41	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
42	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
43	BRNA (Berlina Tbk	BRNA
44	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI
45	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
46	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
47	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
48	Siwani Makmur Tbk	SIMA
49	Trias Sentosa Tbk	TRST
50	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS

No.	Sub Sektor Pakan Ternak	Kode Perusahaan
51	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
52	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
53	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
54	Siearad Produce Tbk	SIPD

No.	Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	Kode Perusahaan
55	Sulmalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
56	Tirta Mahakam Resource Rbk	TIRT
No.	Sub Sektor Pulp dan Kertas	Kode Perusahaan
57	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
58	Fajar Surya Susesa Tbk	FASW
59	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	INKP
60	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
61	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
62	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk	SAIP
63	Suparma Tbk	SPMA
64	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik *sampling* yang tidak memberi kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *sampling* pertimbangan. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah tercatat sebagai emiten periode mulai 2013 sampai dengan Desember 2018 secara kontinu.
2. Perusahaan membagikan dividen kas setiap tahun secara berturut-turut selama periode 2013 sampai dengan 2018 tahun fiskal yang berakhir pada 30 Desember.

Berdasarkan kriteria yang telah disampaikan sampel dari penelitian ini:

Tabel 3.1 Perusahaan Sampel Penelitian Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia

No.	Sub Sektor Semen	Kode Perusahaan
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia Tbk	SMGR
No.	Sub Sektor Keramik Porselen Dan Kaca	Kode Perusahaan
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Arwana Citra Mulya Tbk	ARNA
7	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
8	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
9	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
10	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
No.	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Kode Perusahaan
11	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
12	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
13	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
14	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI
15	Alumindo Light Meta Industry Tbk	ALMI
16	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
No.	Sub Sektor Kimia	Kode Perusahaan
17	Barito Pacific	BRPT
18	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
19	Ekadharma Internasional	EKAD
No.	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	Kode Perusahaan
20	Argha Karya Prima Industri Tbk	AKPI
21	Asiaplast Industries Tbk	APLI
22	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI

(Sumber : IDX.co.id)

Unit analisis penelitian ini menggunakan data panel dari 24 perusahaan menggunakan cross section yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan time series periode 6 tahun dari tahun 2013-2018 kemudian menghasilkan N Observasi (N) berjumlah 120 data.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Penjelasan Regresi :

$$DPR = a + b_1 \text{Current Ratio}_1 + b_2 \text{Cash Ratio}_2 + b_3 \text{ROA}_3 + b_4 \text{ROE}_4$$

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptif suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Statistik inferensial digunakan untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi sehingga alat statistik bertujuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, kebijakan dividen kas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui grafik dan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap rasio likuiditas dan rasio profitabilitas manakah yang diperlukan oleh variabel lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikoleniaritas.

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestasis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedestasis. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan dilakukan menggunakan uji glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji glejser dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang di estimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila profitabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang di estimasi tidak terdapat heteroskedastisitas

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

a. Uji Statistik F (Kelayakan Model)

Uji statistik F Digunakan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen kas. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan, sedangkan jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1,070, karna nilai F hitung $1,070 >$ dari nilai F tabel 2,59 maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain bahwa CR, *Cash Ratio*, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap DPR.

b. Uji R (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi, dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk persentasi pengaruh resiko likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Kemudian diketahui sebrapa besar rasio likuiditas dan rasio profitabilitas akan mampu menjelaskan kebijakan dividen kas, sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai Koefisien R^2 mempunyai interval 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk regresi tersebut dan semakin dekat mendekati 0 maka rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan kebijakan dividen kas, untuk menghindari bias maka digunakan nilai adjusted R^2 karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan dalam modal.

3.6.5 Uji Statistik T

Uji statistik T Dilakukan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara individu berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Teori :

1 Apabila H_0 Diterima maka H_1 Ditolak, Maksudnya apabila nilai Signifikan $> \alpha$ maka tidak berpengaruh atau ditolak.

2 Apabila H_0 Ditolak maka H_1 Diterima, Maksudnya apabila nilai Signifikan $< \alpha$ maka berpengaruh atau diterima.

3.6.6 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel, satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen, 4 variabel independen yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, dan ROE. Definasi operasioal masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Konsep	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
1	Rasio likuiditas (Rasio mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo)	<i>Current Ratio (X1)</i>	<i>Current Ratio</i> adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.	Aktiva Lancar Hutang lancar	Ratio

No.	Konsep	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
2	Rasio likuiditas (Rasio mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo)	Cash Ratio (X2)	Cash ratio meruapakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kutang Lancar}}$	Ratio
3	Rasio likuiditas (Rasio mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo)	ROA (X3)	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Ratio
4	Rasio profabilitas (Rasio kemapuan perusahaan dalam menghasilkan	ROE (X4)	Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Ratio

No.	Konsep	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
	laba selama periode tertentu)		sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.		
5.	Kebijakan dividen (Pembayaran dividen perusahaan selama periode tertentu)	(DPR)	Dividen Payout Ratio adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai individu, dimana semakin besar Payout Ratio semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba di tahan.	Dividend Per Share $\frac{\text{Earning per share}}{\text{Per}}$	Ratio

Sumber : Hasil rangkuman penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Munafaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu 2013-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

kriteria pengambilan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Munafaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018
- b. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan auditan selama tahun 2013-2018

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, ROA, dan ROE, dan Variabel dependen DPR. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Munafaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah melaporkan laporan keuangan setelah diaudit selama tahun 2013 hingga 2018. Perusahaan yang telah dijadikan sampel ini telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam bab tiga. Perusahaan Munafaktur Sektor Industri Dasar dan Kimiayang memenuhi kriteria ada sebesar 24 perusahaan dengan periode 2013 hingga 2018, sehingga jumlah data panel dalam penelitian ini sebesar 120 sampel perusahaan Munafaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan deskripsi menyeluruh akan dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan analisis dan interpretasi data. Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Sciencess*) versi 23.0.SPSS merupakan program komputer yang sering digunakan untuk melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan untuk melihat pengaruh *Current Rasio*, *Cash Ratio*, ROA, dan ROE terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hasil perhitungan statistik akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan deskripsi data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap data yang digunakan di dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif maka dapat dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi yaitu untuk gambaran seberapa banyak ada atau tidak adanya hubungan variabel independen terhadap dependen. Setelah itu dapat dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, kita dapat melakukan analisis regresi berganda untuk menguji uji t, koefisien determinasi, dan uji F. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta dapat memberikan deskripsi tentang masing-masing variabel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah *Current Rasio*, *Cash Ratio*, ROA, dan ROE sebagai variabel independen, serta Kebijakan Dividen yang di proksikan sebagai *DPR* sebagai variabel dependennya.

Sampel perusahaan yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan selama periode 2013-2018. Data panel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 120 sampel penelitian. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, penelitian ini mengalami masalah dalam uji normalitas. Data penelitian tidak memenuhi syarat dalam uji normalitas, sehingga diperlukan pembuangan data yang memiliki nilai ekstrem (*outlier*). Setelah pembuangan *outlier* diperoleh data penelitian sebanyak 42 sampel penelitian. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini yang akan ditunjukkan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	42	,01	,78	,3218	,17774
CR	42	,10	2,40	1,3485	,57826
CSR	42	,06	,93	,3947	,26171
ROA	42	-,07	,21	,0454	,06860
ROE	42	-,09	,32	,0933	,09988
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program spss 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai DPR sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya DPR perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,01 sampai 0,78 dengan nilai rata-rata DPR sebesar 0,3218 pada standar deviasi sebesar 0,17774. Nilai standar deviasi mean ($0,17774 < 0,3218$) yaitu hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki

variabilitas rendah.

Namun minimum CR sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 2,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar CR perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,10 sampai 2,40 dengan nilai *mean* CR sebesar 1,3485 pada tingkat standar deviasi sebesar 0,57826 yaitu hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas rendah.

Nilai Minimum *Cash Ratio* sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *Cash Ratio* perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,06 sampai 0,93 dengan nilai *mean Cash Ratio* sebesar 0,3947 pada tingkat standar deviasi sebesar 0,26171 yaitu hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi maka lebih rendah dari nilai rata-rata artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas rendah.

Nilai Minimum ROA sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ROA perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -0,07 sampai 0,21 dengan nilai *mean* ROA sebesar 0,0454 pada tingkat standar deviasi sebesar 0,06860 yaitu hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas rendah.

Nilai Minimum ROE sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ROE perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -0,09 sampai 0,32 dengan nilai *mean* ROE sebesar 0,0933 pada tingkat standar deviasi sebesar 0,09988 yaitu hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar

standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas rendah.

4.3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji prasyarat analisis perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai data yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154). Penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 24 perusahaan yang terdapat pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Jumlah data panel yang digunakan di dalam penelitian ini sebesar 42N. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. berikut adalah hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 23.0

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DPR	,128	42	,080	,962	42	,171
CR	,105	42	,200*	,962	42	,179
CSR	,118	42	,152	,916	42	,004
ROA	,150	42	,018	,926	42	,009

ROE	,145	42	,026	,948	42	,057
-----	------	----	------	------	----	------

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program spss 23.0.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikansi pada DPR variabel tersebut $0,080 > \alpha 0,05$, variabel CR tersebut $0,200 > \alpha 0,05$, variabel CSR tersebut $0,152 > \alpha 0,05$, sedangkan variabel ROA dan ROE $< \alpha 0,05$. Dengan demikian model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> \alpha 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan grafik P-Plot terdapat data yang tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan proses pembuangan *outlier*.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test (DW)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,607 ^a	,369	,311	306,18419	1,930	

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,930. Dari tabel *Durbin-Watson* yang diperoleh, nilai

batas bawah (dl) sebesar 1.3064 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.7202 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,930 lebih besar dari batas bawah (dl) yakni 1,3701 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

<i>Durbin-Watson Stat</i>	1,930
DW Tabel pada $\alpha = 5\%$ k = 4 N = 42	
dL	1,3701
Du	1.7210

Sumber : Data Diolah

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk menganalisis apakah di dalam model regresi terdapat multikolinieritas atau tidak, maka dapat dilihat melalui besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai $VIF < 10.00$ dan mempunyai nilai $Tolerance > 0.100$. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,289	,087		3,330	,002		

CR	-,057	,060	-,186	-,955	,346	,640	1,563
CSR	,171	,109	,252	1,575	,124	,946	1,057
ROA	-,367	,861	-,142	-,426	,673	,219	4,561
ROE	,628	,539	,353	1,164	,252	,264	3,793

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat jika variabel CR memiliki nilai VIF sebesar $1,563 < 10.00$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.640 > 10.00$. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai VIF sebesar $1,057 < 10.00$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.946 > 10.00$, Variabel ROA memiliki nilai VIF sebesar $4,561 < 10.00$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.219 > 10.00$, Variabel ROE memiliki nilai VIF sebesar $3,793 < 10.00$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.264 > 10.00$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi tersebut telah memenuhi uji multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *glejser test*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara nilai *absolut residual* dengan variabel independen. Jika terdapat variabel independen yang memiliki nilai probabilitas $\alpha < 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat variabel independen yang memiliki nilai probabilitas $\alpha > 0.05$ maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah seperti pada Tabel 4.5

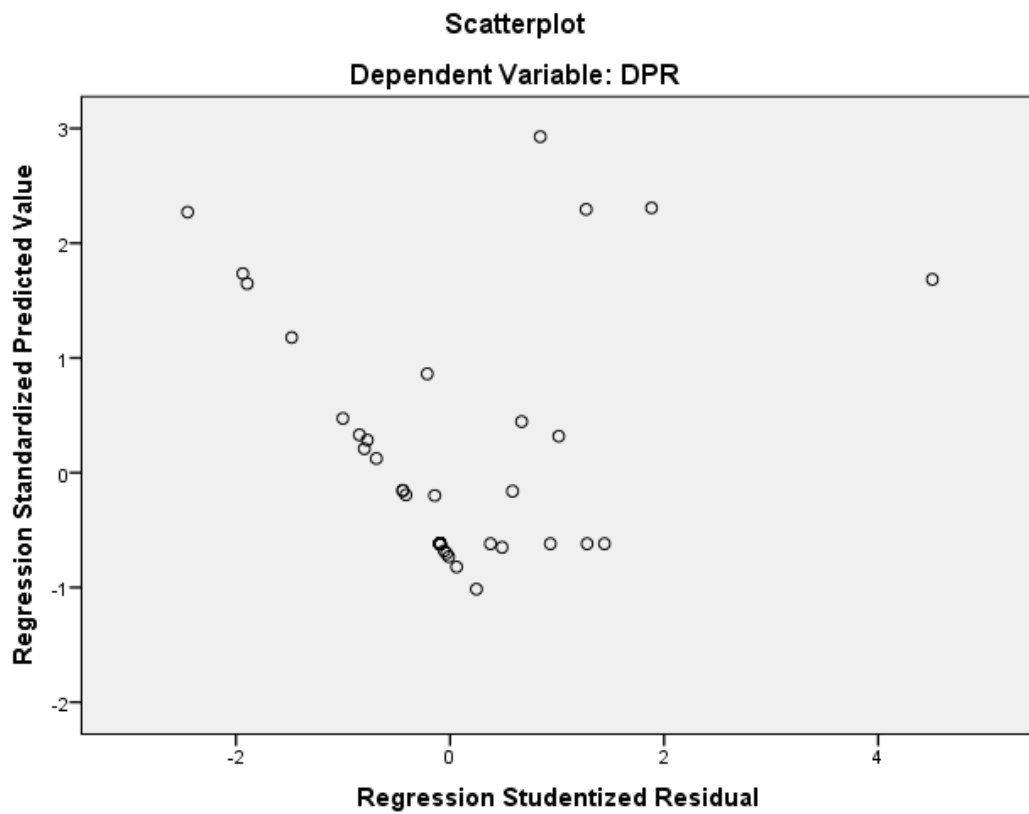
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,115	,048		2,411	,021
	CR	,035	,033	,215	1,072	,291
	CSR	-,053	,060	-,145	-,881	,384
	ROA	-,287	,475	-,207	-,604	,549
	ROE	,086	,297	,090	,288	,775

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hetoskedastisitas dalam model regresi. Variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki nilai probabilitas $\alpha > 0.05$. Nilai CR sebesar 0.291, nilai *Cash Ratio* sebesar 0.384, nilai ROA sebesar 0,549, nilai ROE sebesar 0,775. Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik *scatterplots* dalam program SPSS 23.0. Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik pola yang menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik pola yang menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 secara merata. Hasil uji heterokedastisitas dalam grafik *scatterplots* sebagai berikut :



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak *valid*. Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan dilakukan menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23.0 :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,289	,087		3,330	,002
	CR	-,057	,060	-,186	-,955	,346
	CSR	,171	,109	,252	13,575	,003
	ROA	-,367	,861	-,142	-,426	,673
	ROE	,628	,539	,353	11,164	,022

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebesar 0,289, sedangkan nilai untuk koefisien regresinya sebesar -0,057 untuk variabel CR, 0,171 untuk variabel *Cash Ratio*, -0,367 untuk variabel ROA, 0,628 untuk variabel ROE. Persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	,289	,087	
CR	-,057	,060	-,186
CSR	,171	,109	,252
ROA	-,367	,861	-,142
ROE	,628	,539	,353

Hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan CR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,057 (bertanda negatif) maka berarti bahwa kenaikan CR akan berpengaruh negatif terhadap DPR. Artinya, semakin kecil CR maka semakin kecil pula DPR. Pada variabel *Cash Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,171 (bertanda positif) maka berarti bahwa kenaikan *Cash Ratio* akan berpengaruh positif terhadap DPR. Artinya, semakin besar *Cash Ratio* semakin besar pula DPR. Pada variabel ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -0,367 (bertanda negatif) maka berarti bahwa kenaikan ROA akan berpengaruh negatif terhadap DPR. Artinya, semakin kecil ROA semakin kecil pula DPR. Pada variabel ROE mempunyai koefisien regresi sebesar 0,628 (bertanda positif) maka berarti bahwa kenaikan ROE akan berpengaruh positif terhadap DPR. Artinya, semakin besar ROE semakin besar pula DPR.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara

variabel dependen terhadap variabel independen secara simultan. Pengambilan keputusan di dalam uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai (*p-value*) $\alpha <$ dari 0.05 atau 5%, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Apabila nilai (*p-value*) $\alpha >$ dari 0.05 atau 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel independen. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut hasil uji statistik F dengan bantuan program SPSS :

Tabel 4.8
Uji Statistik F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,134	4	,034	1,070	,000 ^b
	Residual	1,161	37	,031		
	Total	1,295	41			

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1,070, karna nilai F hitung $1,070 >$ dari nilai F tabel 2,59 maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain bahwa CR, *Cash Ratio*, ROA dan ROE berpengaruh terhadap DPR.

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Ujit dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Apabila di dalam hasil penelitian ini variabel independen memiliki nilai (*p-value*) $\alpha <$ 0.05 atau 5%, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Dan sebaliknya, apabila variabel independen tersebut memiliki nilai

(*p-value*) $\alpha > 0.05$ atau 5%, maka variabel independen (CR, Cash Ratio, ROA, ROE) tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya (DPR).

1. Pengujian variabel *Current Ratio* (CR) terhadap DPR

Dari hasil regresi yang didapatkan bahwa variable CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,346 Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi $0,346 > \alpha 0.05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

2. *Cash Ratio* terhadap DPR

Dari hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel *Cash Ratio* nilai probabilitas sebesar 0,003. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0.05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah perubahan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

3. Return On Asset (ROA) terhadap DPR

Dari hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel ROA nilai probabilitas sebesar 0.673. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi $0.673 > \alpha 0.05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

4. Return On Equity (ROE) terhadap DPR

Dari hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel ROE nilai probabilitas sebesar 0.022. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari pada nilai

signifikansi $0.02 < \alpha 0.05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah perubahan ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 ^a	,369	,311	306,18419

Sumber : Data Sekunder 2018, diolah dengan program SPSS 23.0.

Berdasarkan pada Tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,369 Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada variabel dependen saat ini sebesar 36,9% dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio*, ROA, ROE. Sementara sisanya 63,1% dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

4.5 Hasil Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil signifikansi sebesar 0,704 menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pasaden (2013) dan Lopolusi (2013) menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR). Namun dimana jika *current ratio* likuiditasnya tinggi akan menambah resiko perusahaan. Karena semakin banyak perusahaan memberi piutang, maka piutang tersebut biasanya akan sulit untuk ditagih. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan untuk pemberian piutang, jangan sampai piutang tersebut akan sulit di tagih. Karena piutang perusahaan dihitung dalam kolom aktiva lancar, oleh karena itu jangan terburu-buru untuk menentukan bahwa perusahaan itu sehat apabila hanya dilihat dari *current ratio* likuiditasnya.

4.5.2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil signifikansi sebesar 0,025 menyatakan bahwa variabel *Cash Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap DPR. *Cash ratio* dapat dikatakan rasio yang paling likuid, *cash ratio* menunjukkan dimana posisi kas dapat menutupi hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan, namun dalam praktek akan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini di dukung penelitian (Rizky, 2017) variabel *Cash Ratio*, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4.5.3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil signifikansi sebesar 0,488 menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Menurut Munawir (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal ini di dukung penelitian Serta Ahmed (2015) yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* yang artinya kenaikan *Return On Assets* tidak membuat

4.5.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap DPR. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2012). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Hasil penelitian (Charlina et al, 2014) menunjukkan hanya ROE yang berpengaruh secara positif signifikan dan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap DPR.

4.6 Rekapitulasi Antara Hipotesis dan Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data, berikut rekapitulasi hasil pembahasan Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, ROA, dan ROE terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Penelitian
-----------	------------------

<i>Current Ratio</i> terhadap DPR	Berdasarkan hasil uji hipotesis <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)
<i>Cash Ratio</i> terhadap DPR	Berdasarkan hasil uji hipotesis <i>Cash Ratio</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)
<i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap DPR	Berdasarkan hasil uji hipotesis <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)
<i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap DPR	Berdasarkan hasil uji hipotesis <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

4.7 Implikasi Penelitian

4.7.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR dipengaruhi oleh beberapa variabel.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap DPR. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *signalling theory* dikarenakan adanya beberapa faktor luar perusahaan yang tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk investasi.

Investor cenderung memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan struktur modal yang dianggap lebih mempengaruhi tingkat pengembalian investasinya, sehingga investor tidak melihat besar kecilnya ukuran perusahaan karena tidak lagi menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi.

Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pada perusahaan kecil, meskipun investasinya kurang besar tetapi dapat memberikan keuntungan yang optimal. Perusahaan dengan total aktiva yang besar belum tentu dapat memberikan tingkat return yang besar karena assetnya lebih dominan menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih

mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Variable kedua dalam penelitian ini *Cash Ratio* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikansi dan Positif terhadap DPR. Hasil penelitian ini sesuai dengan Trade off Theory, yang menjelaskan bahwa manajer akan berusaha meningkatkan tingkat utang sampai pada suatu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan benar-benar terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan, artinya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada suatu titik optimal.

Setelah titik tersebut penggunaan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan biaya finansial atau kewajiban biaya bunga dari utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2015).

Variable ketiga dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikansi dan Negatif terhadap DPR. Hasil penelitian ini sesuai dengan Trade off Theory, yang menjelaskan bahwa manajer akan berusaha meningkatkan tingkat utang sampai pada suatu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan benar-benar terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan, artinya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada suatu titik optimal.

Setelah titik tersebut penggunaan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan biaya finansial atau kewajiban biaya bunga dari utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2015).

Variable keempat dalam penelitian ini *Return On Equity (ROE)* hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikansi dan Positif terhadap DPR. Hasil penelitian ini sesuai dengan Trade off Theory, yang menjelaskan bahwa manajer akan berusaha meningkatkan tingkat utang sampai pada suatu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan benar-benar terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan, artinya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada suatu titik optimal.

Setelah titik tersebut penggunaan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan biaya finansial atau kewajiban biaya bunga dari utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2015).

4.7.2 Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perusahaan dalam mencoba menganalisis *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, ROA, dan Debt ROE dalam melihat pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan referensi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan-perusahaan tetapi juga dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang membahas tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 24 perusahaan. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* yang diprosikan sebagai CR berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. *Cash Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. *Return On Asset* yang diprosikan sebagai ROA berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

4. *Return On Equity* yang diproksikan sebagai ROE berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20013-2018.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk semua pihak yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitiannya sebagai acuan untuk melakukan sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya peneliti harus menggunakan sampel yang lebih banyak untuk mengoptimalkan hasil yang didapatkan, serta lebih memperhatikan karekteristik sektor apa yang lebih cocok dengan variabel yang akan digunakan agar mendapatkan suatu hasil penelitian yang lebih baik.
2. Dalam penelitian selanjutnya peneliti juga dapat menambahkan lebih banayak periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya juga jangan hanya menggunakan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, ROA, dan ROE saja tetapi dengan menggunakan rasio keuangan lainnya yang hubungannya terhadap Kebijakan Dividen.
4. Bagi perusahaan sektor Manufaktur lebih mengoptimalkan informasi laporan keuangannya lebih spesifik agar peneliti lebih mudah dalam mengkaji komponen-komponen yang sedang diteliti.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini pun hanya menggunakan lingkup satu sektor perusahaan. Maka diharapkan juga agar menggunakan beberapa sektor perusahaan yang memiliki lebih banyak perusahaan serta dapat juga menggunakan seluruh sektor perusahaan *go-public* yang *listed* di BEI.

2. Penelitian ini harus lebih memperpanjang periode tahun agar mendapatkan data sampel yang baik.

Daftar Pustaka

- Ahmed, I. E. (2014). *The Impact of Liquidity on the Dividends Policy*. (April), 1–12.
- Bridgham dan Huston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi XI. In *Jakarta: Salemba 4*.
- Charlina et al. (2014). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 15 No.
- Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 –2017. *Akuntansi Keuangan Universitas Prima Indonesi*, 14(1), 214–224.
- Eka, R., Hudiwijono, W., Aisjah, S., & Ratnawati, K. (2018). *Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange*. 21(1).
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. In *17th Edition Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company*.
- Hadianto, B., & Maranatha, U. K. (2017). *The Impact Of Debt Policy, Profitability, And Liquidity On Dividend Policy Of The Manufacturing Firms Listed In Indonesia Stock* *The Impact Of Debt Policy, Profitability, And Liquidity On Dividend Policy Of The Manufacturing Firms Listed*. (October 2016).
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- HirinduKawshala, K. (2017). The Effect of Dividend Policy on Corporate Profitability: An Empirical Study on Beverage , Food and Tobacco Industry in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(8), 542–546.
- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). *Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index*. 6(2), 87–97. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v6-i2/2074>
- John, S. F., & Muthusamy, K. (2010). *Leverage , Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio-Evidence from Indian Paper Industry*. 1(1), 26–30.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama (Revisi). In *PT RajaGrafindo Persada. Jakarta*.

- Khoiruddin, M. (n.d.). *Penentu Kebijakan Dividen Perusahaan yang Sahamnya Masuk dalam Daftar Efek Syariah*.
- Krishnamoorthi. (2016). A sian R esearch C onsortium Impact of Liquidity , Turnover and Profitability on Dividend Payment of Select Steel Companies in India. *Researchgate*, (July). <https://doi.org/10.5958/2249-7315.2016.00502.5>
- Marietta, U., & Sampurno, D. (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio , Return On Assets , Growth , Firm Size , Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. 2(1999), 1–11.
- Marlina, L. (2001). *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. 1–6.
- Martono, A. H. dan. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. In *Penerbit EKONISIA, Yogyakarta*.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. In *Yogyakarta: Liberty*.
- Nuraini Bangun, dan S. H. (2010). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Position, Debt To Equity Ratio (DER), Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2010*. *Universitas Tarumanagara*, 1–22.
- Olang, M. A., & Grace, A. M. (2017). *Effect of Working Capital on the Dividend Pay-Out by Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange , Kenya*. 3(2), 23–33. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20170302.11>
- Parmitasari, R. D. A., & Sutrisna. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Pribadi, A. S., & Sampurno, R. D. (2012). *Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size , Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. 1*, 1–11.
- Rizky, A. (2017). (*Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2016*). 51(2), 201–206.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. In *Jakarta: Erlangga*.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. *Yogyakarta: BPF Universitas Gajah Mada.*, 114.
- Sattar, A., Leifu, G., Ahmad, M. I., & Hassan, M. (2017). *Do Dividend Payout Ratio Drive the Profitability of a Firm : A Case of Energy and Textile Sector of Pakistan ? Do Dividend Payout Ratio Drive the Profitability of a Firm : A Case of Energy and Textile Sector of Pakistan ?* (April 2019).

- Sawir, A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan. In *Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,. In *Bandung : Alfabeta*.
- Syamsudin, L. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Van Horne, J. C., dan Wachowicz, J. M. (2012). Fundamental of Financial Management. 12 th Edition. *New Jersey:Prentice Hall International*.
- Weston, J. F. dan T. E. C. (2010). Manajemen Keuangan. In *Jakarta: Binarupa Aksara*.

Lampiran

Perusahaan	Tahun	Variabel				
		DPR	<i>Curent Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	ROA	ROE
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2013	0.3309	6.1481	4,59663	0,1883	0.2181
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2014	0.6280	4.9337	3,45220	0,1825	0.2128
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2015	1.1402	4.8866	3,22038	0,1576	1.8256
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2016	0,255	4,5250	3.03475	0.1283	0.1480
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2017	0,252	3,70307	2,38425	0,0644	0,0757
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2018	0,253	2,86832	1,15309	0,0593	0,0830
Semen Baturaja Tbk	2013	0,294	10,87965	9,72388	0,1151	0,1265
Semen Baturaja Tbk	2014	0,251	12,99459	11,42660	0,1121	0,1224
Semen Baturaja Tbk	2015	0,255	7,57267	4,88822	0,1065	0,1181
Semen Baturaja Tbk	2016	0,253	2,86832	1,15309	0,0593	0,0830
Semen Baturaja Tbk	2017	0,251	1,67995	0,72722	0,0289	0,0289
Semen Baturaja Tbk	2018	0,393	0,45938	0,06096	-0,0143	-0,0353
Holcim Indonesia Tbk	2013	0.6838	0.6392	0,11513	0,0639	0.1086
Holcim Indonesia Tbk	2014	0.9967	0.6017	0,05635	0,0388	0.0764
Holcim Indonesia Tbk	2015	1.1876	0.6524	0,15931	0,0114	0.0236
Holcim Indonesia Tbk	2016	0,393	0,45938	0,06096	-0,0143	-0,0353
Holcim Indonesia Tbk	2017	0,394	0,54356	0,10297	-0,0059	-0,0162
Holcim Indonesia Tbk	2018	0,412	1,27251	0,34771	0,1025	0,1483
Semen Indonesia Tbk	2013	0.4130	1.8824	0,76836	0,1720	0.2456
Semen Indonesia Tbk	2014	0.4354	2.2090	0,93413	0,1624	0.2229
Semen Indonesia Tbk	2015	0.4942	1.5970	0,60068	0,1186	0.1649
Semen Indonesia Tbk	2016	0,412	1,27251	0,34771	0,1025	0,1483

Semen Indonesia Tbk	2017	0,391	1,56775	0,41321	0,0417	0,0671
Semen Indonesia Tbk	2018	0,243	2,00954	0,34727	0,0061	0,0108
Asahimas Flat Glass Tbk	2013	0.1026	4.1778	1,81791	0,0955	0.1226
Asahimas Flat Glass Tbk	2014	0.0757	5.6844	2,78077	0,1170	0.1440
Asahimas Flat Glass Tbk	2015	0.1017	4.6543	1,94369	0,0799	0.1007
Asahimas Flat Glass Tbk	2016	0.142	2,01982	0,36248	0,0473	0,0723
Asahimas Flat Glass Tbk	2017	0,243	2,00954	0,34727	0,0061	0,0108
Asahimas Flat Glass Tbk	2018	0.413	1,34882	0,00664	0,0592	0,0963
Arwana Citra Mulya Tbk	2013	0.3089	1.2993	0,10308	0,2093	0.3093
Arwana Citra Mulya Tbk	2014	0.4489	1.6075	0,14963	0,2077	0.2868
Arwana Citra Mulya Tbk	2015	1.2371	1.0207	0,01023	0,0497	0.1328
Arwana Citra Mulya Tbk	2016	0.413	1,34882	0,00664	0,0592	0,0963
Arwana Citra Mulya Tbk	2017	0.310	1,62624	0,13079	0,0763	0,1186
Arwana Citra Mulya Tbk	2018	0.4489	1.6075	0,14963	0,2077	0.2868
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2013	0.000	1,04286	0,00390	-0,0902	-0,2116
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2014	0.000	0,83635	0,00534	-0,0511	0,1497
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2015	0.000	0,80847	0,00125	-0,2791	-1,5773
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2016	0.000	0,20110	7,09854	-0,5484	-2,3502
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2017	0.000	0,03370	9,40466	0,1896	0,4133
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2018	0.000	1,04286	0,00390	-0,0902	-0,2116
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2013	0.0467	5.2726	2,06220	0,0331	0.0368
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2014	0.2403	5.6110	1,5593	0,0392	0.0436
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2015	(0.1385)	3.3288	0,2637	-0,0694	(0.0903)
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2016	0.000	3,13335	0,20477	-0,1357	-0,1661
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2017	0,000	3,10725	0,05528	-0,0482	-0,0597
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2018	0.462	2,18994	0,25222	0,0652	0,1106
Surya Toto Indonesia Tbk	2013	0.4126	2.1950	0,50854	0,1354	0.2284
Surya Toto Indonesia Tbk	2014	0.5045	2.1085	0,15892	0,1449	0.2386
Surya Toto Indonesia Tbk	2015	0.4040	2.4067	0,29816	0,1169	0.1912
Surya Toto Indonesia Tbk	2016	0.462	2,18994	0,25222	0,0652	0,1106

Surya Toto Indonesia Tbk	2017	0.194	2,29545	0,25303	0,0986	0,1646
Surya Toto Indonesia Tbk	2018	0.000	0,85948	0,02957	0,0011	0,0055
Mulia Industrindo Tbk	2013	0.000	1.1295	0,10625	-0,0659	(0.3983)
Mulia Industrindo Tbk	2014	0.000	1.1138	0,07248	0,0173	0.0946
Mulia Industrindo Tbk	2015	0.000	0.8707	0,03036	-0,0218	0.1398
Mulia Industrindo Tbk	2016	0.000	0,85948	0,02957	0,0011	0,0055
Mulia Industrindo Tbk	2017	0.000	0,86972	0,07527	0,0091	0,0271
Mulia Industrindo Tbk	2018	0.000	1,29806	0,09716	0,0504	0,1962
Alaska Industrindo Tbk	2013	0.000	1.2700	0,11407	-0,0126	(0.0053)
Alaska Industrindo Tbk	2014	0.000	1.2672	0,03315	0,0108	0.0421
Alaska Industrindo Tbk	2015	0.000	1.0148	0,11125	-0,0081	(0.0190)
Alaska Industrindo Tbk	2016	0.000	0,91889	0,16599	0,0037	0,0084
Alaska Industrindo Tbk	2017	0.000	1,29806	0,09716	0,0504	0,1962
Alaska Industrindo Tbk	2018	0.000	5,47487	4,59944	0,0619	0,0735
Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	0.000	3.6308	1,88803	0,1463	0.1865
Beton Jaya Manunggal Tbk	2014	0.000	5.0554	2,85753	0,0438	0.0520
Beton Jaya Manunggal Tbk	2015	0.5693	4.3576	3,59415	0,0345	0.0424
Beton Jaya Manunggal Tbk	2016	0.000	4,21980	3,66786	-0,0337	-0,0416
Beton Jaya Manunggal Tbk	2017	0.000	5,47487	4,59944	0,0619	0,0735
Beton Jaya Manunggal Tbk	2018	0.000	1.2160	0,47593	-0,0466	(0.0686)
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2013	0.000	2.9888	0,76821	0,0771	0.1039
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2014	0.000	1.4055	0,58406	-0,0102	(0.0160)
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2015	0.000	1.2160	0,47593	-0,0466	(0.0686)
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2016	0.000	1,24037	0,51525	0,0252	0,0381
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2017	0.000	1,15125	0,40613	0,0079	0,0121
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2018	0.537	1,00292	0,02448	0,0265	0,1377
Indal Aluminium Industri Tbk	2013	1.5778	1.2362	0,01849	0,0065	0.0397
Indal Aluminium Industri Tbk	2014	0.1149	1.0824	0,02766	0,0245	0.1513
Indal Aluminium Industri Tbk	2015	0.3875	1.0035	0,10697	0,0184	0.1193
Indal Aluminium Industri Tbk	2016	0.537	1,00292	0,02448	0,0265	0,1377

Indal Aluminium Industri Tbk	2017	0.000	0,99250	0,03849	0,0318	0,1393
Indal Aluminium Industri Tbk	2018	0.000	0,85452	0,02769	-0,0464	-0,2475
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	0.081	1,05909	0,01524	0,0094	0,0397
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2014	-1.422	1,02465	0,02173	0,0006	0,0030
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2015	0.000	0,90143	0,02089	-0,0244	-0,0948
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2016	0.000	0,85452	0,02769	-0,0464	-0,2475
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2017	0.000	0,97340	0,02964	0,0035	0,0222
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2018	0.000	0,96650	0.49845	0.035	0.175
Saranacentral Bajatama Tbk	2013	0.000	0.8217	0,18880	-0.438	(0.4426)
Saranacentral Bajatama Tbk	2014	0.1208	0.8364	0,28575	0.043	0.0748
Saranacentral Bajatama Tbk	2015	0.000	0.8577	0,35941	0.034	(0.0578)
Saranacentral Bajatama Tbk	2016	0.000	0,96650	0.49845	0.035	0.175
Saranacentral Bajatama Tbk	2017	0.000	0,95669	1,59181	-0.024	-0.134
Saranacentral Bajatama Tbk	2018	0.000	1,72261	1,00899	0.077	0.139
Barito Pacific	2013	0.000	1,34921	0,42540	-0,0089	-0,0195
Barito Pacific	2014	0.000	1,40398	0,44252	-0,0004	-0,0010
Barito Pacific	2015	0.000	1,10581	2,59344	0.002	0.004
Barito Pacific	2016	0.000	1,33826	5,62649	0.109	0.193
Barito Pacific	2017	0.000	1,72261	1,00899	0.077	0.139
Barito Pacific	2018	0.000	1,72261	1,00899	0.077	0.139
Duta Pertiwi Nusantara	2013	0.0681	1,01742	4,08186	0.260	0.2990
Duta Pertiwi Nusantara	2014	0.4170	1,22281	4,84365	0.054	0.0615
Duta Pertiwi Nusantara	2015	0.0679	1,33500	7,34324	0.036	0.2991
Duta Pertiwi Nusantara	2016	0.000	1,72261	1,00899	0.077	0.139
Duta Pertiwi Nusantara	2017	0.303	9,62145	4,69812	0.019	0.022
Duta Pertiwi Nusantara	2018	0.136	4,51918	1,22616	0.096	0.115
Ekadharma Internasional	2013	0.1365	2.3287	1,00050	0.115	0.1660
Ekadharma Internasional	2014	0.1485	2.3296	1,03910	0.099	0.1492
Ekadharma Internasional	2015	0.1286	3.5688	6,22151	0.121	0.1611
Ekadharma Internasional	2016	0.023	4,88557	1,37243	0.129	0.153

Ekadharna Internasional	2017	0.136	4,51918	1,22616	0.096	0.115
Ekadharna Internasional	2018	0.306	1,12875	1,29634	0.020	0.047
Argha Karya Prima Industri Tbk	2013	0.000	1.3591	1,21464	0.017	0.0336
Argha Karya Prima Industri Tbk	2014	0.3000	1.1319	7,77352	0.015	0.0335
Argha Karya Prima Industri Tbk	2015	0.1772	1.0306	4,47164	0.009	0.0250
Argha Karya Prima Industri Tbk	2016	0.306	1,12875	1,29634	0.020	0.047
Argha Karya Prima Industri Tbk	2017	1.483	1,04342	4,72319	4.721	0.011
Argha Karya Prima Industri Tbk	2018	0.306	1,12875	1,29634	0.020	0.047
Asiaplast Industries Tbk	2013	0.000	1.8408	5,63837	0.006	0.0086
Asiaplast Industries Tbk	2014	0.000	2.8790	2,16559	0.035	0.0427
Asiaplast Industries Tbk	2015	0.000	1.1785	6,98420	0.006	0.0054
Asiaplast Industries Tbk	2016	0.000	1,49518	0,85694	0.080	0.102
Asiaplast Industries Tbk	2017	0.000	3,17043	1,41315	-0.004	-0.007
Asiaplast Industries Tbk	2018	0.000	1,00332	4,83743	0.010	0.022
Lotte Chemical Titan Tbk	2013	0.000	9,40429	3,87551	-0.021	-0.062
Lotte Chemical Titan Tbk	2014	0.000	7,79505	1,79144	-0.025	-0.069
Lotte Chemical Titan Tbk	2015	0.000	8,82234	1,58993	0.013	0.031
Lotte Chemical Titan Tbk	2016	0.000	1,00332	4,83743	0.010	0.022
Lotte Chemical Titan Tbk	2017	0.000	1,11882	3,94367	-6.055	-12.114
Lotte Chemical Titan Tbk	2018	0.000	9,40429	3,87551	-0.021	-0.062
Champion Pacific Indonesia Tbk	2013	1.4612	3.3891	2,13674	0.111	0.1552
Champion Pacific Indonesia Tbk	2014	0.3125	4.1209	2,40852	0.157	0.2084
Champion Pacific Indonesia Tbk	2015	0.000	4.9610	1,03016	0.134	0.1656
Champion Pacific Indonesia Tbk	2016	0.004	5,79790	1,66314	0.158	0.185
Champion Pacific Indonesia Tbk	2017	0.000	6,50668	2,34237	0.141	0.164
Champion Pacific Indonesia Tbk	2018	1.901	2,27127	3,08067	0.077	0.118
Impact Pratama Industri Tbk	2013	0.161	1,64549	5,26886	0.113	0.248
Impact Pratama Industri Tbk	2014	0.882	2,07783	6,74059	0.167	0.298
Impact Pratama Industri Tbk	2015	1.901	2,27127	3,08067	0.077	0.118
Impact Pratama Industri Tbk	2016	0.080	3,77226	1,55893	0.053	0.098

Impact Pratama Industri Tbk	2017	0.113	3,60556	1,06618	0.036	0.064
Impact Pratama Industri Tbk	2018	0.3125	4.1209	2,40852	0.157	0.2084

HASIL OUT LAYER

1. UJI DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	42	,01	,78	,3218	,17774
CR	42	,10	2,40	1,3485	,57826
CSR	42	,06	,93	,3947	,26171
ROA	42	-,07	,21	,0454	,06860
ROE	42	-,09	,32	,0933	,09988
Valid N (listwise)	42				

2. UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DPR	,128	42	,080	,962	42	,171
CR	,105	42	,200*	,962	42	,179
CSR	,118	42	,152	,916	42	,004
ROA	,150	42	,018	,926	42	,009
ROE	,145	42	,026	,948	42	,057

3. UJI AUTO KORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322 ^a	,104	,007	,17713	2,350

4. UJI MULTIKORELASI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,289	,087		3,330	,002		
	CR	-,057	,060	-,186	-,955	,346	,640	1,563
	CSR	,171	,109	,252	1,575	,124	,946	1,057
	ROA	-,367	,861	-,142	-,426	,673	,219	4,561
	ROE	,628	,539	,353	1,164	,252	,264	3,793

5. UJI HETEROS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,115	,048		2,411	,021
	CR	,035	,033	,215	1,072	,291
	CSR	-,053	,060	-,145	-,881	,384
	ROA	-,287	,475	-,207	-,604	,549
	ROE	,086	,297	,090	,288	,775

6. UJI REGRESI BERGANDA

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,289	,087		3,330	,002
	CR	-,057	,060	-,186	-,955	,346
	CSR	,171	,109	,252	13,575	,003
	ROA	-,367	,861	-,142	-,426	,673

a. Dependent Variable: DPR

7. UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,134	4	,034	1,070	,000 ^b
	Residual	1,161	37	,031		
	Total	1,295	41			

8. UJI R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 ^a	,104	,007	,17713